

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Menurut penelitian psikolog sosial, menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu merupakan faktor penentu apakah mereka terlibat dalam perilaku tersebut (Ajzen dan Fishbein, 1975). TRA menjelaskan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi norma dan sikap sosial yang dapat mengubah tindakan seseorang dalam berperilaku, baik karena termotivasi ataupun tidak dalam sebuah perilaku. Teori ini menekankan peran pada bagaimana niat seseorang mempengaruhi apakah suatu perilaku akan terjadi. Dua konstruk utama yang penting dalam TRA adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif berasosiasi dengan perilaku tersebut.

Sikap terhadap perilaku menyatakan bahwa seseorang akan mempertimbangkan keputusan mereka sebelum memutuskan untuk terlibat dalam suatu tindakan atau tidak. Teori ini menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk terlibat atau tidak dalam suatu tindakan didasari oleh keyakinan dan penilaian atas perilakunya. Jadi, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa hasil yang didapat adalah positif, maka akan nampak positif terhadap perilaku tersebut, begitupun sebaliknya.

Norma subjektif adalah keadaan dimana seseorang berada di bawah tekanan sosial untuk menunjukkan perilaku. Persepsi individu tentang apa yang orang lain pikirkan dari perilaku yang mereka tunjukkan dalam suatu situasi disebut sebagai norma subjektif. Jadi sangat normal jika terkadang seseorang akan berkonsultasi dengan yang lain sebelum mereka mengambil keputusan. TRA merupakan model penelitian *intention* umum yang baik dan dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan suatu perilaku.

2. *Theory of Planned Behavior*

Teori ini didasarkan pada perspektif bahwa keyakinan seseorang mampu mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Perspektif kepercayaan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak. Keputusan untuk bertindak dengan cara yang diinginkan atau stimulus untuk melakukan suatu tindakan, baik secara sadar maupun tidak, keduanya merupakan contoh dari intensi (Corsini, 2002). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori planned behavior dapat digunakan untuk mendeskripsikan perilaku yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

Theory of Planned Behavior adalah perkembangan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa niat untuk melakukan perilaku tertentu diakibatkan oleh dua aspek, yaitu

norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Beberapa tahun kemudian, Ajzen (1988) menambahkan satu aspek yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Keberadaan faktor tersebut mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku merupakan faktor penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, tetapi juga perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif dan mengukur tingkat kontrol perilaku yang mereka rasakan. Jika mereka memiliki sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar dan rasa nyaman karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005).

a. Sikap terhadap Perilaku

★ Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai faktor pertama yang mempengaruhi niat berperilaku. Seorang individu memiliki motivasi untuk melakukan tindakan tertentu ketika mereka dihargai dengan baik. Pandangan tentang suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) sebagai akibat dari perilaku yang dilakukan. Keyakinan individu meliputi *beliefs strength* dan *outcome evaluation*. Perspektif seseorang atas perilaku diyakini secara langsung

mempengaruhi keinginan seseorang untuk berperilaku yang terkait dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif (Ajzen, 1991; Seni & Ratnadi, 2017).

b. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah lingkungan dimana seorang individu yang menerima atau menolak suatu perilaku yang ditunjukkan (Ajzen 1991). Norma subjektif adalah manfaat dengan dasar kepercayaan (*belief*) yang memiliki istilah *normative belief* (Ajzen, 2005). *Normative belief* adalah keyakinan yang didasarkan pada penerimaan atau penolakan seseorang atau kelompok yang mempengaruhi seseorang pada suatu perilaku.

Beberapa perilaku memiliki pengaruh sosial yang berasal dari keluarga, pasangan, kerabat, rekan kerja dan acuan lainnya yang berkaitan dengan perilaku tersebut (Ajzen, 2006). Fishbein dan Ajzen (1975) mengatakan bahwa kekuatan sosial menjadi bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial tersebut terdiri dari *reward* atau *punishment* yang diberikan seseorang ke orang lain, perasaan senang mereka terhadap orang tersebut, seberapa besar mereka dianggap sebagai orang yang berpengalaman serta keinginan dari mereka sendiri.

Menurut Ajzen (2005) cenderungnya suatu individu memiliki pemahaman bahwa individu tersebut menyarankan untuk melaksanakan suatu perilaku maka akan meningkatkan tekanan sosial, sebaliknya apabila memberikan sugesti untuk tidak melaksanakan

suatu perilaku maka tekanan sosial yang dirasakan cenderung berkurang (Seni & Ratnadi, 2017).

c. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian adalah ukuran kepercayaan seseorang mengenai seberapa sederhana atau sulitnya mereka melakukan suatu tindakan (Hogg dan Vaughan, 2005). Kontrol perilaku dapat juga diartikan sebagai pemahaman mengenai sederhana atau sulitnya dalam melakukan tindakan atas dasar pada pengalaman sebelumnya dan hambatan potensial dalam melakukan suatu perbuatan (Feldman, 1995). Seseorang yang mempunyai sikap dan norma subjektif yang mendorong perilaku tertentu akan sangat bergantung pada dukungan kontrol perilaku persepsian yang dimiliki. Keberadaan faktor pendukung sangat penting untuk mengendalikan perilaku. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit dukungan yang dirasakan seseorang terhadap suatu perilaku, maka semakin sulita bagi mereka untuk memahami perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Seorang yang memiliki sikap yang positif, dukungan dari orang-orang sekitar dan sedikitnya hambatan untuk melakukan suatu perilaku, maka orang itu akan memiliki niat yang kuat dibandingkan ketika memiliki sikap yang positif dan dukungan dari orang sekitar namun banyak hambatan yang ada untuk melakukan perilaku tersebut (Seni & Ratnadi, 2017).

3. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Intensi Berwirausaha

Definisi Intensi Berwirausaha dalam buku Ajzen (2005) Intensi merupakan suatu dimensi probabilitas subjektif individu yang memiliki kaitan antara diri dan perilaku. Intensi berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk mengambil peluang dan membuka usaha sendiri dengan menciptakan produk atau jasa baru. Niat adalah faktor penting bagi seseorang yang ingin memulai usaha. Niat berwirausaha merupakan pemikiran yang mendorong individu untuk menciptakan suatu bisnis (Utami, 2017). Beberapa ahli dalam buku Simatupang, (2020) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Menurut Wijaya: intensi berwirausaha adalah niat serta keinginan yang terdapat pada diri suatu individu dalam melakukan suatu tindakan wirausaha.
- 2) Riyanti: intensi berwirausaha adalah tingkat besar dari kemauan suatu individu untuk berusaha melakukan suatu tindakan tertentu dalam menciptakan suatu peluang.
- 3) Thomson: intensi berwirausaha merupakan keyakinan yang ada di dalam diri seseorang yang terencana untuk memulai suatu bisnis yang baru di masa depan.
- 4) Suryana: intensi berwirausaha merupakan seseorang yang melakukan usaha yang kreatif serta inovatif dengan

mengembangkan ide serta merancang sumber daya untuk menemukan suatu peluang dan memperbaiki hidupnya.

b. Indikator Intensi berwirausaha

Indikator intensi berwirausaha menurut Puspitaningtyas (2017) adalah sebagai berikut:

1) Memilih karir

Memilih karir merupakan seseorang yang lebih memilih menjadi karyawan atau bekerja pada orang lain.

2) Memilih berwirausaha

Memilih berwirausaha merupakan seseorang yang lebih memilih melakukan wirausaha atau berwirausaha dari pada bekerja pada orang lain atau organisasi.

3) Mempunyai perencanaan usaha

Perencanaan usaha adalah tindakan atau langkah-langkah yang akan dilakukan ketika akan memulai sebuah bisnis atau usaha.

4. Efikasi Diri

a. Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan faktor *intern* yang ada dalam diri individu berupa keyakinan terhadap kemampuan diri (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019). Beberapa ahli mendefinisikan efikasi diri sebagai berikut:

- 1) Menurut H. Sumar Sono, (2013): Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 2) Bandura (1997) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan dan berhubungan dengan situasi yang prospektif. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Terdapat tiga dimensi efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997), dimensi efikasi diri tersebut yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keadaan yang umum), dan *strength* (tingkat kekuatan).

b. Indikator Efikasi Diri

Indikator dari efikasi diri menurut Bandura (1977) mengacu pada tiga dimensi efikasi diri, yaitu:

1) *Level*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.

2) *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

3) *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.

5. Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis

a. Definisi Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis

Pengetahuan manajemen keuangan bisnis didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar setelah menempuh mata kuliah keuangan bisnis yang menekankan pada kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis dan memanfaatkan sumber daya bisnis secara efektif dan efisien (Puspitaningtyas, 2017). Pengetahuan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang dan telah dipelajarinya melalui pengamatan akal. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan intensi berwirausaha di kalangan generasi muda. Tingkat pengetahuan individu diperkirakan dapat berdampak pada intensi berwirausaha. Terkait dengan pengaruh tingkat pengetahuan tersebut, maka diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana memotivasi lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial.

b. Indikator Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis

Indikator pengetahuan manajemen keuangan menurut Puspitaningtyas (2017) adalah sebagai berikut:

1) Mengelola keuangan secara praktis

Mengelola keuangan secara praktis merupakan pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan bisnis dengan mudah dan ringkas.

2) Menganalisis kinerja keuangan bisnis

Menganalisis kinerja keuangan bisnis merupakan pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mengkaji, menghitung, dan mengukur keuangan bisnis pada suatu periode tertentu.

3) Menggunakan sumber daya bisnis

Menggunakan sumber daya bisnis merupakan pemahaman dan kemampuan seseorang untuk menggunakan sumber daya bisnis secara efektif dan efisien.

6. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan, yang nantinya dapat membantu individu dalam melakukan inovasi dan terjun dalam bidang usaha (Hendrawan & Sirine, 2017). Pendidikan merupakan tempat yang berperan penting dalam membantu pelaku usaha mempersiapkan diri untuk mengatasi masalah yang ada dalam menjalankan usaha. Instansi sebagai tempat berlangsungnya belajar dan mengajar, dapat berfungsi sebagai lingkungan pembinaan yang efektif dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan mengenai kewirausahaan di beberapa negara memiliki fokus pada perilaku organisasi, kemampuan dalam membangun bisnis dan pemberdayaan sumber daya manusia. Bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan, kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa merupakan mandat bagi setiap institusi pendidikan (Rembulan & Fensi, 2018).

b. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Ambarriyah & Fachurrozie (2019) adalah sebagai berikut:

a) Menumbuhkan niat berwirausaha

Menumbuhkan niat berwirausaha artinya pendidikan kewirausahaan memungkinkan seseorang dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha.

b) Memotivasi untuk berwirausaha

Memotivasi untuk berwirausaha artinya pendidikan kewirausahaan dapat mendorong seseorang untuk bergerak dalam bidang usaha.

c) Menunjang untuk berwirausaha

Menunjang untuk berwirausaha artinya pendidikan kewirausahaan dapat menopang seseorang dalam berwirausaha.

d) Menambah ilmu dan wawasan

Menambah ilmu dan wawasan artinya pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami bisnis.

7. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha (Sari, 2020). Menurut Manurung (2009) Literasi

keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Beberapa ahli mendefinisikan literasi keuangan sebagai berikut:

- 1) Lusardi dan Mitchell (2014) menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan literasi keuangan.
- 2) Galiardo dan Libot (2017) mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.

b. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan menurut Sari (2021) adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah sebuah pengetahuan atau keterampilan yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan.

2) Perencanaan keuangan pribadi

Perencanaan keuangan pribadi adalah suatu rencana milik seseorang untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Pemasukan dan pengeluaran

Pemasukan dan pengeluaran adalah pencatatn keuangan harian yang bertujuan untuk memberikan informasi atas kas keluar dan kas masuk.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terkait Analisis Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis, Pendidikan Kewirausahaan, dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	(Puspitaningtyas, 2017) <i>Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil</i> . Vol.7 No.2 ISSN 2088-9607 (Print) ISSN 2622-6421 (Online)	Variabel Dependen: Intensi Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Efikasi Diri (X1) Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis (X2)	1) Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. 2) Pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
2.	(Liadi & Budiono, 2019) <i>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan</i> Vol 1 No.3 E-ISSN: 2657-0025	Variabel Dependen: Intensi Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Dukungan Pendidikan (X1) Sikap (X2) Efikasi Diri (X3)	1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan pendidikan terhadap intensi kewirausahaan 2) Pada variabel sikap terdapat pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan 3) Pada variabel

			efikasi diri tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan
3.	(Adi <i>et al.</i> , 2017) <i>Jurnal Al-Muzara'ah</i> Vol.5 No.1 (ISSN p:2337-6333; e:23554363)	<p>Variabel Dependen: Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Variabel Independen: Sikap (X1) Norma Subyektif (X2) Demografi (X3) Sosioekonomi (X4) Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional (X5)</p>	<p>1) Variabel sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha</p> <p>2) Variabel norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha</p> <p>3) Variabel demografi sosioekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha</p> <p>4) Variabel literasi keuangan konvensional berpengaruh terhadap minat berwirausaha</p> <p>5) Variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha</p>
4.	(Santi <i>et al.</i> , 2017) <i>Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen</i> , Vol. 1 No. 1 e-ISSN 2579-9401, p-ISSN 2579-9312	<p>Variabel Dependen: Intensi Berwirausaha (Y)</p> <p>Variabel Independen: Efikasi Diri (X1) Norma Subjektif (X2)</p>	<p>1) Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha</p> <p>2) Norma subjektif memiliki pengaruh positif</p>

		Sikap Berperilaku (X3) Pendidikan Kewirausahaan (X4)	dan signifikan terhadap intensi berwirausaha 3) Sikap berperilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha 4) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
5.	(Perkasa <i>et al.</i> , 2020) <i>Literatus Journal</i> Vol.2 No.2 e-ISSN: 2686-5009	Variabel Dependen: Minat Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Pendidikan Kewirausahaan (X1) Motivasi Berwirausaha (X2)	1) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha. 2) Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini
6.	(Hasanah & Setiaji, 2019) <i>Economic Education Analysis Journal</i> Vol. 8 No. 3 p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X	Variabel Dependen: Intensi Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Literasi Digital (X1) Efikasi Diri (X2) Lingkungan (X3)	1) Ada pengaruh secara positif dan signifikan literasi digital terhadap intensi berwirausaha. 2) Ada pengaruh secara positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. 3) Ada

			pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan terhadap intensi berwirausaha.
7.	(Pramitasari, 2017) Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis Hal 339-347 ISBN: 978-602-5617-01-0	<p>Variabel dependen: Intensi Berwirausaha (Y)</p> <p>Variabel Independen: Manajemen keuangan pribadi (X1) Efikasi Diri (X2)</p>	<p>1) Manajemen Keuangan pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.</p> <p>2) Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.</p>
8.	(Agustin <i>et al.</i> , 2020. E-JRA Vol. 09 No. 04 ISSN: 2302-7061	<p>Variabel dependen: Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Variabel Independen: Ekspektasi Pendapatan (X1) Motivasi (X2) Pendidikan Kewirausahaan (X3) Norma Subyektif (X4)</p>	<p>1) Ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha</p> <p>2) Motivasi berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha</p> <p>3) Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha</p> <p>4) Norma Subyektif berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha</p>
9.	(Sari, 2021) Jurnal Ekopendia Vol. 6 No. 1 e-ISSN: 2656-7210	<p>Variabel dependen: Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Variabel</p>	<p>1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p>

		Independen: Literasi keuangan (X1) Lingkungan Keluarga (X2)	2) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
10.	(Prawoto & Affandi. 2020) Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ Vol. 8 No. 1 p-ISSN: 2354-869X e-ISSN: 2614-3763	Variabel dependen: Intensi Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Pendidikan Kewirausahaan (X1) Lingkungan Keluarga (X2)	1) Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. 2) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
11.	(Wardani & Woli. 2021) Jurnal Akuntansi Vol. 9 No. 1 p-ISSN: 2088-768X e-ISSN: 2540-9646	Variabel dependen: Minat Berwirausaha (Y) Variabel Independen Budaya Bisnis Masyarakat (X1) Literasi Keuangan (X2) Self Efficacy (X3) Lingkungan Keluarga (X4)	1) Budaya bisnis masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. 2) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. 3) Self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. 4) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
12.	(Blegur & Handoyo. 2020) Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 2 No. 1	Variabel Dependen: Intensi Berwirausaha (Y)	1) pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

	E-ISSN: 2657-0025	Variabel Independen: Pendidikan Kewirausahaan (X1) Efikasi Diri (X2) <i>Locus of Control (X3)</i>	intensi berwirausaha. 2) Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. 3) <i>Locus of Control</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
13.	(Omardi <i>et al.</i> , 2020) Otonomi Vol. 20 No. 1 ISSN: 1829-6998	Variabel dependen: Intensi Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Pendidikan kewirausahaan (X1) Lingkungan Keluarga (X2) Efikasi Diri (X3)	1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha 2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha 3) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha
14.	(Kusumawati & Utami 2021) Majalah Ilmiah Gema Maritim Vol. 23 No. 1 e-ISSN: 2656-629X	Variabel dependen: Intensi Berwirausaha (X1) Variabel Independen: Pendidikan Kewirausahaan (X1) Efikasi Diri	1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. 2) Efikasi diri berwirausaha berpengaruh positif dan

		Berwirausaha (X2)	signifikan terhadap intensi berwirausaha
15.	(Batubara, 2019) Jurnal Manajemen Update Vol. 8 No. 3	Variabel dependen: Minat Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Kreativitas (X1) Pengetahuan Manajemen (X2)	1) Kreativitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. 2) Pengetahuan manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
16.	(Suratno <i>et al.</i> , 2017) Prosiding Konferensi Ilmiah Tahunan HEPI ISBN: 978-602-5562-20-4	Variabel dependen: Minat Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Pengetahuan Tentang Manajemen Kewirausahaan (X1) Pengetahuan Tentang Manajemen Keuangan (X2) Efikasi Diri (X3)	1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha.
17.	(Siagian, 2017) Jurnal Politeknik Bisnis Indonesia. Vol. 7 No.	Variabel dependen: Minat Berwirausaha	1) Terdapat pengaruh pengetahuan

	2 ISSN: 2338-8196	(Y) Variabel Independen: Pengaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa (X1)	manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha.
18.	(Martyajuarlinda & Kusumajanto, 2018) Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen Vol. 4 No.3 ISSN (Online): 2527-905X ISSN (Print): 2461-0828	Variabel Dependen: Intention of Entrepreneurship (Y) Variabel Independen: X1 Entrepreneurship Education X2 Self Efficacy	1) Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. 2) Variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
19.	(Nurbaeti <i>et al.</i> , 2019) Journal of Accounting for Sustainable Society Vol. 1 No. 1 ISSN (Print): 2685-8347 ISSN (Online): 2685-8355	Variabel dependen: Niat Berwirausaha (Y) Variabel Independen: Literasi Keuangan (X1) Akuntansi Literasi (X2)	1) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha 2) Akuntansi literasi tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha
20.	(Ahmad <i>et al.</i> , 2019) <i>International Journal of Academic Research in Business and Social Science</i> Vol.9 No.9 ISSN: 2222-6990	Variabel Dependen: Entrepreneurship Intention (Y) Variabel Independen: X1 Financial Literacy	1) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
21.	(Utami, 2017) <i>European Research Studies Journal</i> Vol.	Variabel Dependen: Intention of	1) Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi

	<p>20 Issue. 2A pp. 475-495 ISSN: 1108-2976</p>	<p>Enterpreneurship</p> <p>Variabel Independen: Attitude (X1) Subjective Norm (X2) Perceived Behavior (X3) Enterpreneurship Education (X4) Self Efficacy (X5)</p>	<p>kewirausahaan.</p> <p>2) Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan.</p> <p>3) Pengendalian perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan.</p> <p>4) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.</p> <p>5) Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi kewirausahaan.</p>
22.	<p>(Hong <i>et al.</i>, 2020) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 22 No. 1 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online</p>	<p>Variabel Dependen: Enterpreneurial Intention (Y)</p> <p>Variabel Independen: Attitude (X1) Subjective Norms (X2) Perceived Behavioural Control (X3) Enterpreneurial Education (X4)</p>	<p>1) Sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.</p> <p>2) Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.</p> <p>3) Kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha</p> <p>4) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha</p>

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis adalah gambaran hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini meneliti mengenai intensi berwirausaha dengan mengangkat beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha (Y) antara lain: efikasi diri (X1), pengetahuan manajemen keuangan bisnis (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dan literasi keuangan (X4).

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Efikasi diri diperlukan untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Berwirausaha tentunya memerlukan efikasi diri. Efikasi diri yang didefinisikan sebagai kepercayaan diri atas kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan, memegang peran penting dalam mempengaruhi intensi. Tingginya efikasi seseorang dapat mendorong keinginan untuk memulai suatu usaha, terutama didorong oleh kepercayaan yang tinggi (Liadi & Budiono, 2019).

Berdasarkan penelitian Puspitaningtyas (2017) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santi *et al.* (2017), Hasanah & Setiaji (2019), Pramitasari (2017), Wardani & Woli (2021), Blegur & Handoyo (2020), Omardi *et al.* (2020), Suratno *et al.* (2017), Martyajuarlinda & Kusumajanto (2018), serta Utami (2017) menyatakan hal yang sama, yaitu efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

2. Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha

Pengetahuan manajemen keuangan bisnis merupakan pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan sumber daya keuangan dalam lingkup bisnis (Puspitaningtyas, 2017). Seseorang berminat menjadi wirausaha karena memiliki pengetahuan manajemen. Salah satu pengetahuan tersebut adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan. Bila seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan, maka kemungkinan besar tidak ada niat untuk berwirausaha karena seseorang tersebut tidak dapat mengatur keuangannya (Suratno, *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian Batubara (2019) menyatakan bahwa pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suratno *et al.* (2017), dan Siagian (2017) menyatakan hal yang sama, yaitu pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian pembelajaran untuk menanamkan jiwa kewirausahaan guna mendewasakan diri seseorang agar mampu untuk hidup mandiri, kreatif, dan inovatif dengan ilmu yang semakin bertambah (Omardi, dkk. 2020). Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan memberikan mahasiswa bekal dalam memulai, menjalankan, dan mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus

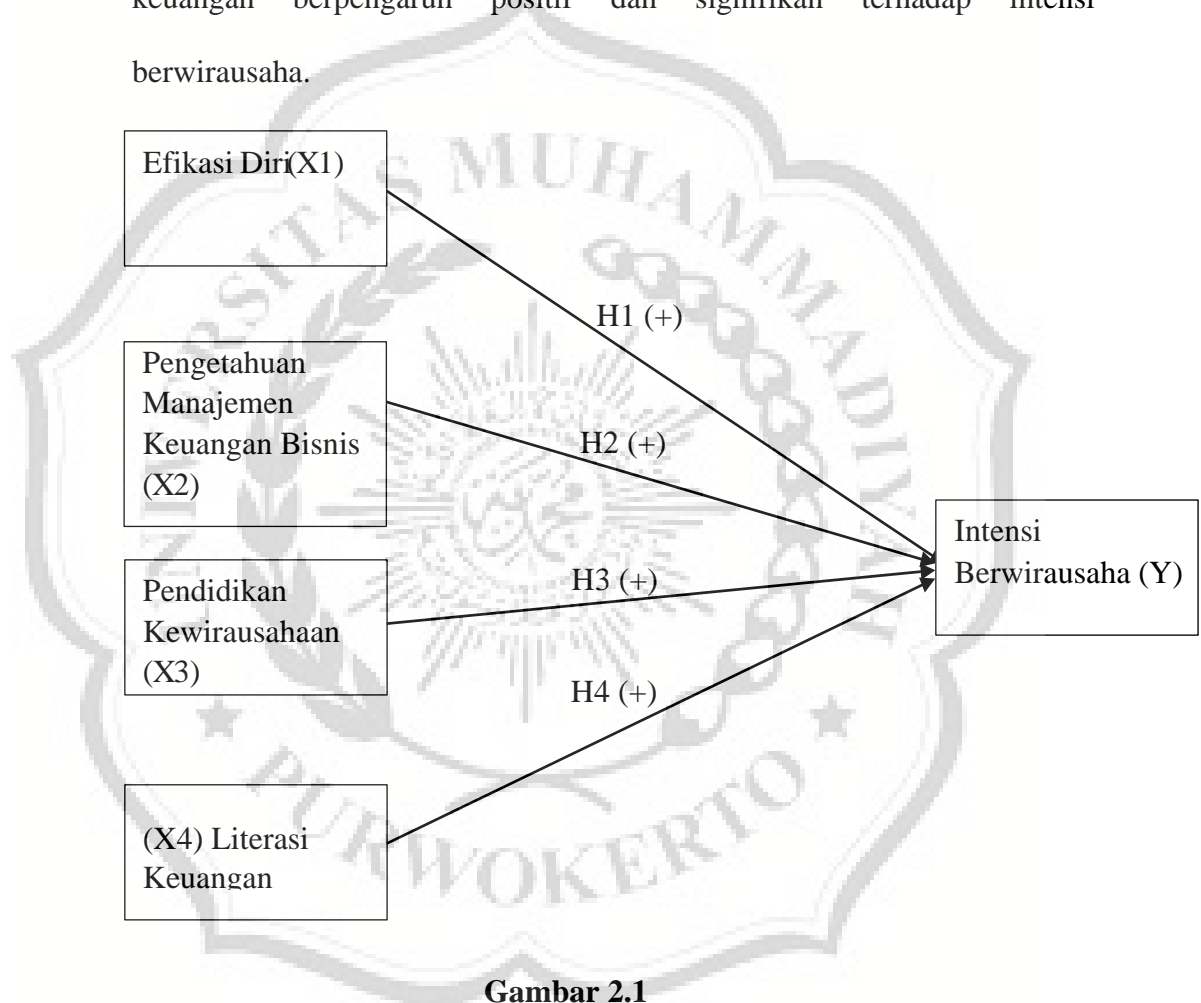
melindungi diri dari risiko-risiko yang mungkin terjadi. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan, dapat mendorong intensi atau niat berwirausaha mahasiswa (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019).

Berdasarkan Penelitian Santi, dkk (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Perkasa, dkk (2020), Prawoto & Affandi (2020), Blegur & Handoyo (2020), Omardi, dkk (2020), Kusumawati & Utami (2021), Martyajuarlinda & Kusumajanto (2018), Utami (2017), Hong *et al.* (2020) menyatakan hal yang sama, yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, memproses informasi keuangan, dan membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh. Literatur yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat berwirausaha sangat terbatas. Untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari kalangan akademisi yang dapat membantu mahasiswa membangun sikap terhadap wirausaha dan meningkatkan literasi keuangan mereka. Pengusaha muda memiliki tingkat literasi keuangan di atas rata-rata yang berkontribusi terhadap kemampuan berwirausaha, semakin baik tingkat literasi keuangan pada wirausahawan yang baru memulai usaha, maka semakin besar juga peluang usaha tersebut dapat bertahan (Adi, dkk 2017).

Berdasarkan penelitian Adi, dkk (2017), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2021), Wardani & Woli (2021), Ahmad, dkk (2019) menyatakan hal yang sama, yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. H1: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
- b. H2: Pengetahuan manajemen keuangan bisnis berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
- c. H3: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
- d. H4: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

